

(Imam Musa al-Kazhim, Teladan Pencari Kebenaran(2

<"xml encoding="UTF-8?">

Pada suatu hari, Imam Musa al-Kazhim as melintasi gang tempat kediaman Bishr bin Harits al-Hafi. Saat itu seorang pembantu wanita keluar dari rumah tersebut untuk membuang .sampah dari sisa acara pesta

Imam Kazhim kemudian bertanya kepada pembantu itu, "Apakah pemilik rumah ini orang bebas (merdeka) atau budak?" Dia menjawab, "Tentu saja dia orang bebas!" Imam lalu berkata, "Engkau benar, karena jika dia adalah seorang hamba, dia akan takut kepada Tuannya dan ".beramal sesuai tuntutan penghambaan

Pembantu itu kembali ke rumah ketika Bishr sedang di meja anggur. Bishr bertanya mengapa ia tidak segera balik ke rumah setelah membuang sampah. Pembantu itu kemudian bercerita kepada Bishr tentang apa yang dikatakan Imam Kazhim as, "Bagaimana Bishr bisa menjadi hamba, sementara ia tidak patuh kepada Tuannya yaitu Allah (Maha Perkasa dan Maha ".(Tinggi

Bishr terguncang dengan kata-kata itu. Dia bergegas keluar rumah untuk mengejar Imam Musa al-Kazhim sampai lupa memakai sandal. Dia berkata, "Wahai tuanku! Ulangilah padaku ".apa yang kau katakan kepada perempuan ini

Imam Kazhim as kemudian mengulangi ucapannya. Seketika secercah cahaya bersinar dalam hati Bishr dan ia menyesali perilakunya. Dia mencium tangan Imam dan mengusapkan tanah ".pada pipinya. Diiringi isak tangis ia berkata, "Iya, aku adalah hamba... iya aku adalah hamba

Sejak saat itu, Bishr tidak memakai sandal lagi selama sisa hidupnya karena dia ingin mengingat keadaan yang ia alami ketika memutuskan untuk bertaubat. Dia kemudian dikenal .sebagai al-Hafi yang berarti Bertelanjang Kaki

Bishr bin Harits al-Hafi adalah salah satu contoh dari sosok yang memperoleh cahaya hidayah .di tangan Imam Musa as dan mengubah jalan hidupnya ke arah yang diridhai Allah Swt

Selama masa imamahnya, Imam Kazhim giat menjelaskan kepada masyarakat sistem ideal politik dan sosial. Dengan bersandar pada riwayat dan berbagai hadis, beliau berusaha keras menghidupkan tuntutan dan sirah Rasulullah Saw dan para kakeknya yang suci. Imam Kazhim

.juga memperkuat sistem yang dibentuk ayahnya, Imam Shadiq as

Imam Musa Kazhim as melanjutkan program-program ayahnya Imam Jakfar Sadiq as. Guna mencegah penyusupan ateisme serta untuk menjaga tuntutan pemikiran dan ideologi masyarakat, beliau memusatkan upaya-upaya beliau di sektor budaya. Beliau menyampaikan .hukum dan maarif Islam di berbagai bidang melalui para sahabat dan murid pilihan

Imam Kazhim sebagaimana ayahnya, layaknya lautan ilmu pengetahuan dan keutamaan. Beliau berhasil mendidik banyak murid dan mengantarkan mereka hingga ke derajat guru, ahli .fikih dan tafsir Al Quran serta bidang ilmu lainnya

Salah satu ilmuwan besar Ahlu Sunnah, Ibn Hajar Haithami menggambarkan keluhuran ilmu .Imam Kazhim seperti ini, Musa Kazhim adalah pewaris ilmu ayahnya

Ia mewarisi keutamaan dan kesempurnaan ayahnya. Ia sangat pemaaf dan begitu sabar menghadapi masyarakat yang bodoh. Ia dijuluki Kazhim dan di masa itu tidak ada seorangpun .yang mampu menandinginya dalam pengetahuan Ilahi dan kesabaran

Imam Kazhim memberikan sebuah formula komprehensif dan efektif dalam manajemen hidup, beliau berkata, upayakanlah untuk membagi waktu kalian ke dalam empat bagian. Satu bagian khusus untuk bermunajat dengan Allah Swt. Bagian lain untuk mencari nafkah dan rezeki yang .halal

Bagian berikutnya untuk berinteraksi dengan saudara dan orang-orang terpercaya yang mengingatkan kalian akan aib dan tulus bersahabat. Bagian terakhir untuk menikmati hal-hal menyenangkan yang halal, karena berkat bantuan bagian ini, kalian akan mampu melewati .ketiga bagian sebelumnya

Imam Kazhim berkata, penuhilah keinginanmu dengan sesuatu yang halal dari dunia, namun jangan sampai merusak derajatmu dan jangan berlebihan. Menikmati yang halal bisa .membantummu menyelesaikan urusan dunia

Muhammad bin Saai Shafii berkata, Imam Kazhim memiliki kedudukan yang tinggi dan derajat yang luhur. Beliau dikenal sangat tekun beribadah dan memiliki kemuliaan agung. Ia menghabiskan malam dengan bersujud dan shalat, sementara siang dengan sedekah dan .puasa

Karena kesabaran dan kebijaksanaannya, ia dijuluki Kazhim. Beliau selalu berbuat baik kepada

orang-orang yang menghinaanya dan memaafkan yang bersalah. Ia juga dijuluki Abdu Shaleh karena sangat tekun beribadah. Di Irak ia dikenal dengan Bab Al Hawaaij, karena setiap fakir .miskin yang mendatangi rumah beliau, selalu pulang tanpa tangan hampa